

PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA, JUMLAH PRODUKSI DAN LUAS LAHAN PADA VOLUME EKSPOR LADA INDONESIA

**Ida Ayu Diah Fitri¹
Ida Bagus Pt Purbadharmaja²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: gekdiah100@yahoo.co.id/ Tlp.+6285737178207

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Perdagangan internasional merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah bagi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Salah satunya yaitu lada yang memiliki potensi bagus dipasar internasional. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh kurs dollar USA, jumlah produksi dan luas lahan pada volume ekspor lada Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *times series* dari tahun 1993-2012. Berdasarkan teknik analisis data regresi linier berganda diketahui bahwa kurs dollar Amerika, jumlah produksi dan luas lahan secara simultan berpengaruh pada volume ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012. Sedangkan secara parsial, hanya variabel jumlah produksi dan luas lahan yang berpengaruh positif, sedangkan kurs dollar Amerika tidak berpengaruh pada ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012.

Kata Kunci : kurs dollar USA, produksi dan ekspor

ABSTRACT

The international trade it's one of the efforts to overcome the problems of a country in meeting community needs. One of them is the pepper that has great potential in the international market. This study examines the influence of the USA dollar exchange rate, the amount of land area in the production and export volume of Indonesian pepper. The this ressearch used a secondary data from the years 1993 to 2012 times series. Based on the data analysis technique multiple linear regression known US dollar exchange rate, the amount of production and land simultaneously influence on Indonesian pepper export volume in 1993-2012. While partially , only the variable number of production and positive influence land area , while US dollar exchange rate has no effect on the export of pepper Indonesia in 1993-2012

Keywords: USA dollar exchange rate, production and export

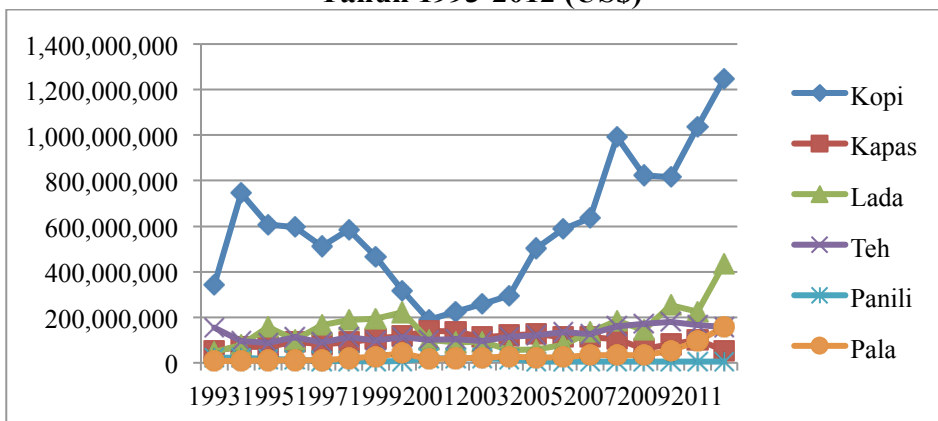
PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah bagi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari aktivitas perdagangan luar negeri, salah satunya adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi menghasilkan barang-barang dan jasa secara lebih murah, baik dari segi biaya bahan maupun

cara berproduksi. Keuntungan suatu negara melakukan spesialisasi adalah ketika suatu negara tidak dapat menghasilkan suatu barang dan jasa di dalam negeri, untuk memenuhi kebutuhannya akan mengimpor barang dan jasa tersebut. Apabila suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa secara berlebih, untuk bisa mendatangkan suatu devisa maka barang dan jasa akan di ekspor ke negara yang kekurangan atas barang dan jasa tersebut.

Nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor, menunjukkan majunya perekonomian suatu negara baik dari segi kegiatan perdagangan internasional maupun sumbangannya terhadap pembiayaan pembangunan. Secara umum aktivitas perdagangan berupa ekspor dan impor. Indonesia mengekspor hampir seluruh lini dari sektor pertaniannya, termasuk perkebunan yang merupakan bagian dari sektor tersebut.

Gambar 1.
Grafik Perbandingan Nilai Ekspor Tanaman Perkebunan Indonesia Tahun 1993-2012 (US\$)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Gambar 1 menunjukkan perbandingan nilai ekspor tanaman perkebunan Indonesia tahun 1993-2012. Lada merupakan komoditas unggulan kedua setelah

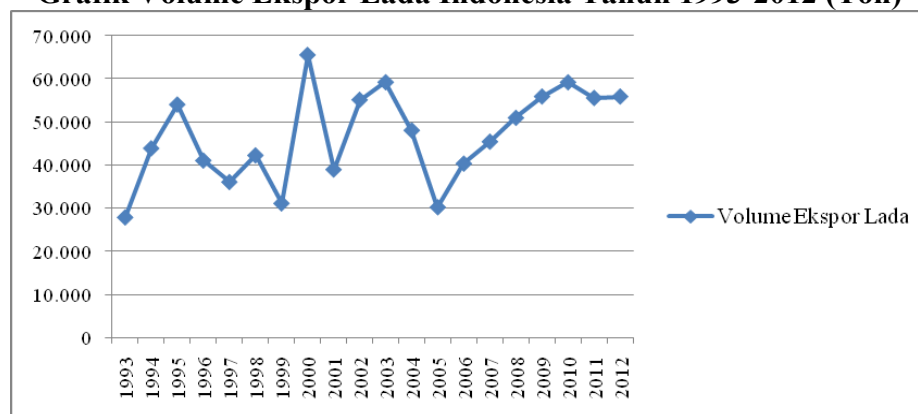
kopi dengan nilai ekspor tertinggi pada tahun 2012 sebesar 435.257.055 US\$, walaupun komoditas lada tidak menjadi komoditas unggulan tetapi pada tahun 2000 komoditas lada mempunyai nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan komoditas kopi pada tahun 2001. Kondisi tersebut menyatakan bahwa komoditas lada mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan.

Lada salah satu komoditas andalan ekspor tradisional bagi Indonesia, dikarenakan produk tertua dan terpenting yang diperdagangkan di dunia. Lada juga dianggap sebagai raja rempah-rempah. Kegiatan ekspor tanaman lada Indonesia di samping sebagai sumber devisa juga sebagai penyedia lapangan kerja dan pemenuhan bahan baku industri. Produksi lada Indonesia mempunyai segmen pasar di dalam maupun di luar negeri. Pasar dalam negeri mampu menyerap 10% dari total produksi lada nasional. Sementara sisanya mampu diserap pasar dunia (luar negeri) dan permintaan ini cenderung terus meningkat.

Internasional Pepper Community (IPC) memproyeksi Indonesia akan mengalami produksi lada secara berlebihan dalam beberapa tahun. Surplus produksi lada secara berlebihan akan mengakibatkan penurunan harga lada dan penurunan pendapatan para petani (Krisnamurthi, 2014). Dalam perdagangan dikenal dua macam jenis lada yaitu lada hitam dan lada putih. Tanaman lada (*piper nigrum Linn*) merupakan rempah-rempah yang terpenting dan tertua di dunia. Tanaman ini terdiri dari lebih kurang 12 *genus* yang merupakan tumbuhan semak, tumbuhan menjalar yang semuanya berasal dari daerah tropis dan sub tropis seperti India, Madagaskar, Indonesia dan sebagainya.

Tanaman lada tumbuh baik di daerah tropis yang panas dan lembab yang curah hujannya cukup besar dan diselingi oleh cuaca kering dan teduh. Sentra produksi lada terdapat di Bangka Belitung dengan luas areal pertanaman 63.060 ha (30,9%), Lampung 63.812 ha (31,3%), Sulawesi Selatan 19.150 ha (9,4%), Kalimantan Timur 13.825 ha (6,8%), dan Kalimantan Barat 8.162 ha (4,0%) (Syafriil Kemala, 2006).Direktorat Jendral Perkebunan (2012) menyatakan bahwa negara yang menguasai produksi dan perdagangan lada dunia, yaitu Brazil, Vietnam, Indonesia, India, China, Srilanka, Malaysia. Negara Indonesia berada pada urutan keempat di dunia sebagai negara eksportir lada (hitam dan putih) (Yogesh and Mokshapathy, 2013)

Gambar 2.
Grafik Volume Ekspor Lada Indonesia Tahun 1993-2012 (Ton)



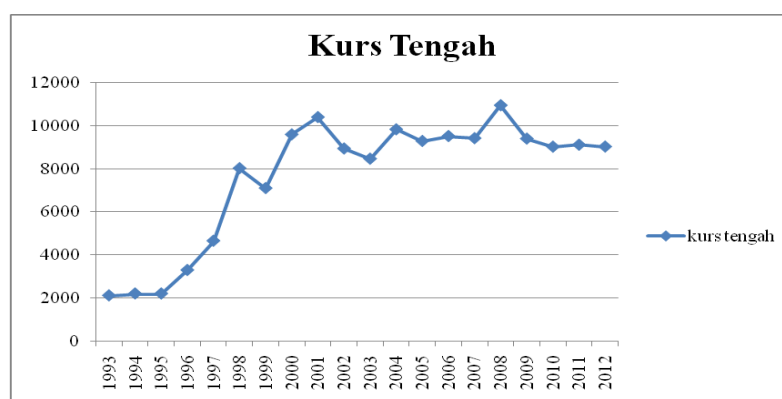
Sumber : *comtrade.un.org*, 2013

Gambar 2 menunjukkan volume ekspor lada tahun 1993-2012 yang berfluktuasi. Volume ekspor lada terbesar terjadi pada tahun 2000, sebesar 65.624 ribu ton. Peningkatan volume ekspor lada Indonesia tersebut dikarenakan kemampuan petani dalam mengekspor lada meningkat. Volume ekspor lada terendah terjadi pada tahun 1993 sebesar 27.904 ribu Ton. Penyebab utama

menurunnya ekspor lada Indonesia yaitu bervariasinya mutu lada yang dihasilkan, meningkatnya standar mutu yang dikehendaki negara-negara konsumen lada, serta munculnya negara-negara penghasil lada baru yang perkembangannya sangat pesat.

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap ekspor lada Indonesia adalah tingkat nilai tukar yang ternyata dapat mendorong peningkatan harga lada dan volume ekspor lada Indonesia. Kurs valuta asing merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain “lebih mahal” atau “lebih murah” dari barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Apabila Jadi jika nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah, maka eksportir akan mendapatkan keuntungan lebih. Pada penelitian ini digunakan kurs dollar Amerika Serikat sebagai mata uang dunia.

Gambar 3.
Grafik Perkembangan Kurs Tengah (Rupiah) Tahun 1993-2012



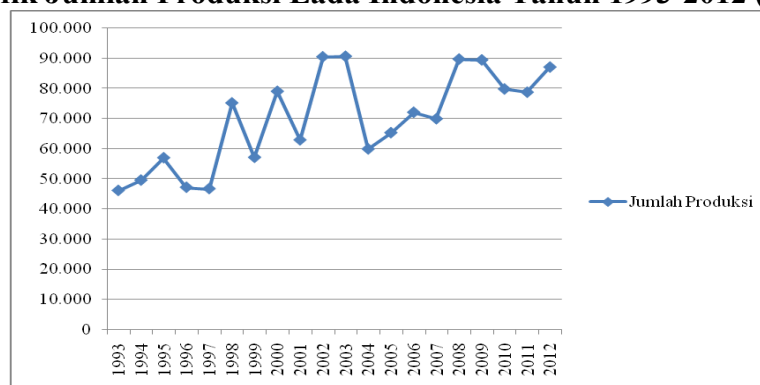
Sumber: Bank Indonesia, 2013

Gambar 3 menunjukkan nilai kurs dollar Amerika pada tahun 1993 - 2012 yang mengalami fluktuasi. Kurs dollar terhadap rupiah paling kuat terjadi pada

tahun 2008 dengan nilai 10.950 rupiah, yang diduga disebabkan oleh kenaikan bahan bakar minyak. Keadaan kurs dollar tahun berikutnya mulai stabil. Kurs dollar terhadap rupiah paling lemah terjadi pada tahun 1993. Penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2013) menyatakan bahwa nilai kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh secara nyata terhadap nilai ekspor, yang berarti penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan kurs dollar akan mempengaruhi peningkatan pada nilai ekspor, dan begitu pula sebaliknya.

Selain kurs dollar Amerika, jumlah produksi juga mempengaruhi volume ekspor lada Indonesia. Semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka lada yang diekspor semakin banyak.

Gambar 4.
Grafik Jumlah Produksi Lada Indonesia Tahun 1993-2012 (Ton)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

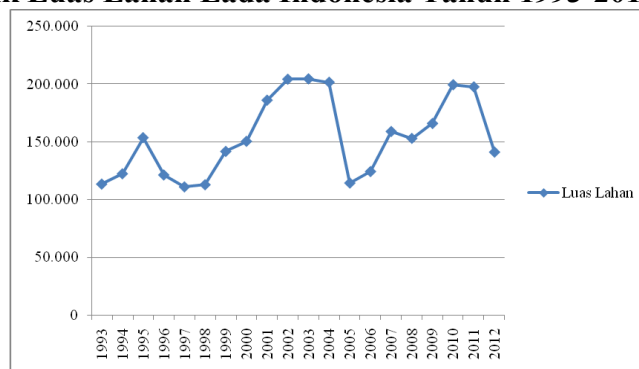
Gambar 4 menunjukkan jumlah produksi lada Indonesia tahun 1993-2012. Jumlah produksi lada Indonesia tahun 1993-2012 berfluktuasi. Jumlah produksi lada Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2003 sebesar 90.740 ton. Peningkatan tersebut dikarenakan kemampuan para petani dalam memproduksi lada meningkat. Jumlah produksi lada terendah terjadi pada tahun 1993 sebesar 46.100

ton. Penurunan ini disebabkan karena cuaca yang tidak mendukung petani dalam memproduksi lada sehingga produksi lada pada tahun 1993 rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina D. Rahmawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Panili di Indonesia. Variabel jumlah produksi panili di Indonesia secara individual berpengaruh nyata terhadap volume ekspor Panili Indonesia. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan hubungan yang searah antara produksi dan volume ekspor panili. Artinya, apabila jumlah produksi meningkat, maka akan meningkatkan volume ekspor. Jadi, hubungan antara jumlah produksi dengan volume ekspor diduga mempunyai hubungan yang searah.

Selain kurs dollar Amerika dan jumlah produksi, luas lahan juga mempengaruhi ekspor lada Indonesia. Semakin besar luas lahan yang digunakan untuk produksi lada Indonesia semakin besar juga jumlah produksi lada yang dihasilkan, sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah ekspor lada. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galih (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dollar Amerika terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2001-2011, menyatakan bahwa variabel luas lahan, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan mempunyai hubungan yang searah terhadap volume ekspor.

Gambar 5.
Grafik Luas Lahan Lada Indonesia Tahun 1993-2012 (Ha)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Gambar 5 menunjukkan luas lahan lada Indonesia tahun 1993-2012. Luas lahan lada Indonesia tahun 1993-2012 mengalami fluktuasi. Luas lahan terbesar terjadi pada tahun 2003 sebesar 204.364 Ha. Peningkatan tersebut dikarenakan bertambahnya minat masyarakat untuk membudidayakan tanaman lada tersebut. Luas lahan lada terendah terjadi pada tahun 1997 dengan luas lahan sebesar 111.263 Ha. Penurunan tersebut terutama dikarenakan oleh serangan hama penyakit busuk pada pangkal batang dan penyakit kuning, faktor lainnya disebabkan akibat adanya konversi lahan tanaman lada kepenggunaan lainnya seperti pertambangan Timah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kurs dollar Amerika, jumlah produksi, dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012?

2. Bagaimanakah pengaruh kurs dollar Amerika, jumlah produksi, dan luas lahan secara parsial terhadap volume ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kurs dollar Amerika, jumlah produksi, dan luas lahan secara simultan signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika, jumlah produksi, dan luas lahan secara parsial terhadap volume ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan pokok masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini, yaitu:

1. Kurs dollar Amerika, jumlah produksi, dan luas lahan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012.
2. Kurs Dollar Amerika, jumlah produksi dan luas lahan, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang diambil dari dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan persamaan sebagai berikut : (Gujarati, 2004 : 91)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Volume ekspor lada Indonesia periode 1993-2012

X₁ = Kurs Dollar Amerika Serikat periode 1993-2012

X₂ = Jumlah produksi periode 1993-2012

X₃ = Luas lahan periode 1993-2012

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

β_0 = Intersep

μ = Kesalahan pengganggu yang disebabkan oleh faktor lain diluar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan SPSS diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig.
Volume Ekspor Lada (Y)	Kurs Dollar Amerika (X ₁)	-1,708	0,771	-2,214	0,042
	Jumlah Produksi (X ₂)	0,565	0,148	3,814	0,002
	Luas Lahan (X ₃)	0,131	0,058	2,467	0,025
Constanta = 337,633 R Square = 0,686			F-hitung = 11,644 Sig F = 0,000		

Sumber: Olah Data 2014

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 337,633 - 1,708 X_1 + 0,565 X_2 + 0,131 X_3 \dots\dots\dots (2)$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 11,644 > F_{tabel} = 3,24$. Ini berarti bahwa kurs Dollar Amerika, jumlah produksi dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan pada volume ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012.

R^2 sebesar 0,686 menunjukkan bahwa 68,6% variasi (naik-turunnya) variabel volume ekspor lada Indonesia dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel kurs dollar Amerika, jumlah produksi dan variabel luas lahan, sedangkan sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh variabel lain

Pengujian terhadap koefisien regresi kurs Dollar Amerika (X₁) bertujuan untuk mengetahui apakah kurs dollar Amerika berpengaruh positif pada volume ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012. Berdasarkan hasil analisis data b_1 sebesar -1,708 dengan t-hitung = -2,214 < t- tabel = 1,746 yang berarti H_0 diterima artinya kurs dollar Amerika tidak berpengaruh pada volume ekspor lada Indonesia.

Pengujian terhadap koefisien regresi Jumlah Produksi (X_2) menunjukkan nilai koefisien regresi jumlah produksi terhadap volume ekspor lada Indonesia tahun 1993-2012 sebesar $b_2=0,565$ dengan $t\text{-hitung} = 3,814 > t\text{-tabel} = 1,746$ yang berarti bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan pada volume ekspor lada Indonesia. $b_2=0,565$ artinya apabila jumlah produksi naik sebesar 1 ton maka volume ekspor lada akan naik sebesar 0,565 ton. Tingginya produksi lada di Indonesia juga diikuti oleh kualitas yang baik, maka volume ekspor lada juga ikut meningkat, sehingga lada merupakan salah satu komoditas yang dapat diandalkan pada sektor ekspor. Penelitian ini didukung oleh Hasil Penelitian Sugiarsana (2013) yang menyatakan bahwa jumlah produksi memiliki hubungan yang searah atau positif dengan volume ekspor.

Untuk variabel luas lahan (X_3) berdasarkan hasil analisis data koefisien regresi luas lahan terhadap ekspor lada Indonesia sebesar $b_3=0,131$ dengan $t\text{-hitung} = 2,467 > t\text{-tabel} = 1,746$ yang berarti bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan pada volume ekspor lada Indonesia. $b_3=0,131$ Artinya apabila luas lahan bertambah sebesar 1 Ha maka volume ekspor lada akan bertambah sebesar 0,131 Ha. Semakin luas lahan tanaman lada akan berdampak pada bertambahnya produksi, sehingga akan berdampak positif serta signifikan terhadap nilai ekspor lada itu sendiri. Penelitian ini didukung oleh penelitian Iswandhie (2000) yang menyatakan luas lahan memiliki hubungan yang searah dengan volume ekspor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu kurs dollar Amerika, jumlah produksi dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan pada volume ekspor lada Indonesia. Sedangkan secara parsial Kurs dollar Amerika tidak berpengaruh pada volume ekspor lada Indonesia. Hal ini dikarenakan ekspor yang terlalu tinggi menyebabkan jumlah penerimaan devisa dan jumlah uang yang beredar di dalam negeri semakin banyak, sehingga terjadi inflasi. Secara parsial Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan pada volume ekspor lada dengan $b_2 = 0,565$, yang artinya jika jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 1 ton dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka volume ekspor lada Indonesia diharapkan meningkat sebesar 0,565 ton. Secara parsial luas lahan lada berpengaruh positif dan signifikan pada volume ekspor lada Indonesia, dengan $b_3 = 0,131$ yang artinya jika luas lahan bertambah sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka volume ekspor lada Indonesia diharapkan bertambah sebesar 0,131 ton.

Penelitian selanjutnya agar menggunakan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh pada volume ekspor lada serta untuk para pembaca penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

Amornkitvikai, Y., Harvie, C. & Charoenrat, T. 2012. Factors affecting the export participation and performance of Thai manufacturing small and medium sized Enterprises (SMEs). *International Council for Small Business World Conference*. 5 (7), pp: 1-35.

- Amiruddin Syam. 2002. Analisis Effisiensi Produksi Komoditi Perkebunan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. *Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian*
- Anthony, Peter, and Richard. 2012. The impact of Macroeconomic Variabels on Non- Oil Peformance in Nigeria, 1986-2010. *Journal of Economics and Suitainable Development*. 3(5), hal: 27-41.
- Anonymous. 1998. Indonesia: Looking toward recovery: Can exports save Indonesia. *East Asian Executive Reports, Proques Journal*. 20 (8), pp: 9-12.
- Ambar Puspa Galih. 2014. Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode 2001-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3 (2), hal: 48-55.
- Chhapra, Imran Umer, Asim Mash Koor, Nadem A. Syeh. 2013. Changing Sugar Consumption Pattern in Pakistan an Increasing Sugar Industry Profitability. *Journal of Management and Social Sciences*. 9(1), hal: 01-13.
- Indra. 2011. Penentuan Skala Usaha dan Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Tani Kopi Rakyat di Kabupaten Aceh Tengah. *Journal Agrisep*. 1(1), hal:1-8.
- Jayachandran. DR.G. 2013. Impact Of Exchange Rate On Trade And Four India A Study Of Last Four Decade. *Internasional Journal Of Marketing, Financial services & Management Research*. 2 (2), pp:220-234
- Krisna A.Sanjaya, Putu. 2008. Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Volume Ekspor Kopi Provinsi Bali Periode 1990-2006. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. 1.(2), hal:123-128.
- M.D. Siti Noor Farhana¹, M. Rahamah Bivi¹, A.Khairulmazmi¹, S.K. Wong and M. Sariah. 2013. Morphological and molecular characterization of *Phytophthora capsici*, the causal agent of foot rot disease of black pepper in Sarawak, Malaysia. *Int. J. Agric. Biol.*, 15: 1083-1090.
- Rosalina D.R. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Panili (*Vanillia planifolia Andrews*) di Indonesia. *e-Jurnal Agrista – ISSN 2302-1713*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Saunders, Anthony dan Liliana Schumacher. 2002. Analisis of the dollar Exchange rate. *Journal of Development Economic*. 2 (5) , hal: 90-112.

- Shahin Aziz, Shamsun Naher, MD. Abukawsar, Sudhungshu Kumar Roy. 2012. Comparative Studies on Physicochemical Properties and GC-MS Analysis of Essential Oil of the Two Varieties of the Black Pepper (*Piper nigrum* Linn.). *International Journal of Pharmaceutical and Phytopharmacological Research*. 5 (9), pp: 2-10
- Sugiarsana, Made, Indrajaya, I Gusti Bagus. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2 (1), hal :10-19.
- Syafril Kemala. 2006. Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Lada untuk Meningkatkan Pendapatan Petani. *perspekti*. 5 (1) ,hal :47-54.
- Trivena, F Bakampung. 2013. Analisis Fluktuasi Valuta Asing RP/USD Pengaruhnya Terhadap Volume Ekspor di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA* . 1 (3), hal :971-980.
- Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*. 1 (1) , hal: 1-13.
- Wirawan, Kadek. 2014. Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Jumlah Produksi dan Luas Lahan terhadap Ekspor Rumput Laut Bali. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*. 1 (1), hal: 1-13.